



Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

PENGETAHUAN BUDAYA JAWA BARAT

BIPA

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing





PENGETAHUAN BUDAYA JAWA BARAT
BIPA
Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

Penulis :
Ade Mulyanah, S.Pd., M.Hum.
Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2021

Kata Pengantar

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA BARAT

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu realisasi peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Program BIPA bukan sekadar pengajaran bahasa, melainkan sebagai implementasi diplomasi kebahasaan. Oleh karena itu, program BIPA dikelola secara profesional dengan penyediaan bahan ajar yang tepat sasaran dan mencerminkan budaya Indonesia.

Pengajaran BIPA merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing bangsa dan promosi budaya. Bahan ajar tentang budaya dalam hal ini budaya Jawa Barat merupakan penjabaran dari warisan budaya takbenda (WTB) UNESCO. Warisan budaya takbenda Indonesia adalah budaya hidup yang berisi unsur filosofis dari tradisi masyarakat dan masih diturunkan dari generasi ke generasi. WTB terdiri atas permainan rakyat, olahraga tradisional, teknologi tradisional, seni, adat istiadat, bahasa, tradisi lisan, manuskrip, pengetahuan tradisional, dan ritus. Tema WTB tersebut kemudian disesuaikan dengan konteks Jawa Barat. Bahan ajar ini diharapkan dapat membantu pariwisata di Jawa Barat melalui pengajaran BIPA.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang sebagai lokus penelitian dan para narasumber yang telah memberikan informasi tentang budaya Jawa Barat dalam penyusunan bahan ajar WTB ini.

Peta Materi

Unit/Judul	Level	Tujuan	Wawasan Kebahasaan
Unit 1: Permainan Tradisional Tarumpah Panjang	BIPA 2	Mampu menerapkan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dan lain-lain.	Menggunakan kata tanya <i>bagaimana</i> dan <i>mengapa</i> .
Unit 2: Olah Raga Tradisional Cimande	BIPA 2	Menentukan hal-hal penting yang tertuang dalam teks deskripsi berupa surat nonformal/pribadi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan.	Menggunakan kata hubung: <i>karena, sambil, ketika, sementara, tetapi</i> .
Unit 3: Teknologi Tradisional Bebegig/ Orang-orangan sawah	BIPA 2	Menentukan hal-hal penting yang tertuang dalam teks deskripsi berupa surat nonformal/pribadi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan.	Menggunakan kalimat definisi <i>adalah, merupakan, didefinisikan sebagai, ...</i>
Unit 4: Seni Tradisional Tari Jaipong	BIPA 3	Menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks eksplanasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan pekerjaan.	Menggunakan kalimat pasif <i>di-</i>
Unit 5: Adat Istiadat Sunatan	BIPA 3	Menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks eksplanasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan pekerjaan.	Menggunakan kata depan: <i>dalam, bagi, terhadap</i> .
Unit 6: Bahasa Daerah di Jawa Barat	BIPA 4	Mampu memahami isi artikel (opini) yang berkaitan dengan isu mutakhir tentang bahasa daerah di Jawa Barat.	Menggunakan kata hubung: <i>sebab, akibat, meskipun, walaupun, bagaimanapun, dan lain-lain</i> .
Unit 7: Cerita rakyat Lutung Kasarung	BIPA 4	Mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam cerita narasi dalam bentuk cerita rakyat Lutung Kasarung	Menggunakan perluasan kalimat aktif dan pasif dengan perluasan objek atau subjek

			dengan kata yang Guru itu guru teladan Guru yang sedang mengajar itu adalah guru teladan Rumah itu dijual ? rumah yang bercat putih itu dijual.
Unit 8 Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian,	BIPA 5	Mampu memahami teks faktual dalam bentuk teks laporan tentang <i>Sanghyang Siksa Kandang Karesian</i>	Menggunakan kalimat majemuk bertingkat dengan subklausa yang bertingkat
Unit 9 Pengetahuan Tradisional Obat-Obatan Tradisional di Jawa Barat	BIPA 5	Mampu memahami teks eksplanasi berupa artikel tentang obat-obatan tradisional di Jawa Barat	Menggunakan kata hubung: berkat, lantaran, selain itu, di samping itu, lagi pula, oleh karena/sebab itu, bila begitu/demikian, berhubung, sehubungan dengan, bahwa, dll.
Unit 10: Ritus Upacara Seren Taun di Cipta Gelar Sukabumi	BIPA 5	Memahami teks eksplanasi berupa artikel tentang upacara ritus.	Membedakan peng- gunaan imbuhan me-i dan me-kan dengan mengguna- kan bentuk dasar yang sama (menye- berangi, menyebe- rangkan, mendekati, mendekatkan).

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Peta Materi v

Daftar Isi vii

Unit 1: Permainan Rakyat: Tarumpah Panjang 1

Unit 2: Olahraga Tradisional: Cimande 7

Unit 3: Teknologi Tradisional: Bebegig /Orang-Orangan Sawah 15

Unit 4: Seni: Tari Jaipong 23

Unit 5: Adat Istiadat: Upacara Sunatan 29

Unit 6: Bahasa: Bahasa Daerah di Jawa Barat 35

Unit 7: Tradisi Lisan: Cerita Lutung Kasarung 43

Unit 8: Manuskrip: Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian 49

Unit 9: Pengetahuan Tradisional: Obat-Obatan Tradisional di Jawa Barat 55

Unit 10: Ritus: Upacara Seren Taun Ciptagelar 63

Daftar Pustaka 71

Penulis 75

Kunci Jawaban 77

Unit 1 BIPA 2

Permainan Tradisional Tarumpah Panjang



Sumber: www.bingo.com



Unit ini berisi informasi tentang sebuah permainan tradisional, yaitu *tarumpah panjang*.

Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu menerapkan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dan lain-lain.

Prakegiatan

1. Apakah Anda pernah melihat permainan tradisional *tarumpah* panjang?
2. Kapan Anda melihat permainan itu?
3. Pernahkah Anda bermain *tarumpah* panjang?

Mari membaca teks berikut untuk mengenal permainan *tarumpah* panjang!



Sumber: <https://infopublik.id/galeri/foto/detail/84221>

Teks 1

Tarumpah Panjang

Permainan tradisional merupakan salah satu ciri khas kedaerahan. Salah satu permainan tersebut adalah tarumpah panjang. Tarumpah panjang atau disebut juga Bakiak adalah permainan olahraga tradisional yang terbuat dari kayu panjang yang diberi beberapa selop karet di atasnya. Permainan itu

dimainkan secara berkelompok atau tim. Panjang terompah disesuaikan dengan jumlah pemain dengan lebar kayu 10 cm dan ketebalan 2,5 cm. Permainan ini biasanya diadakan di lapangan berumput, di stadion, atau di tanah dataran.

Cara bermain tarumpah Panjang cukup sederhana, tetapi membutuhkan kerja sama setiap anggota tim. Berikut cara bermainnya.

1. Bentuklah sebuah kelompok yang terdiri atas 3—4 orang atau 5—6 orang dengan satu orang ketua regu!
2. Pemain berbaris ke belakang dan memasukkan kaki ke dalam pengait karet di atas tarumpah.
3. Ikuti arahan ketua regu yang biasanya akan berteriak “kanan/kiri” untuk memandu anggota mencapai garis akhir!
4. Bekerja samalah dan jaga keseimbangan agar tidak terjatuh!
5. Kelompok yang tercepat mencapai garis akhir akan menjadi pemenang.
6. Pemain akan didiskualifikasi jika terompah menyentuh garis lintasan pemain lain dan kaki pemain menyentuh tanah.

Tujuan permainan itu adalah untuk melatih ketangkasan, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, wawasan, dan kejujuran.



Sumber: www.bingo.com

Pelajari kosakata ini!

1. kedaerahan : sifat-sifat atau segala sesuatu mengenai daerah
2. tarumpah : lapik kaki yang dibuat dari kulit, karet atau kayu yang dilengkapi dengan tali kulit sebagai penguat
3. ketua : orang yang mengepalai atau memimpin
4. keseimbangan: kontrol keseimbangan tubuh dalam beberapa hal
5. diskualifikasi : gugur atau dilarang bertanding kembali

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!

Contoh:

Permainan apa yang dibicarakan di dalam teks?

Tarumpah panjang

Soal

1. Berapa jumlah pemain *tarumpah* panjang dalam satu regu?
2. Di mana kita bisa bermain *tarumpah* panjang?
3. Apa tujuan permainan *tarumpah* panjang?
4. Apa yang harus dilakukan agar pemain tidak didiskualifikasi?
5. Bagaimana cara memainkan *tarumpah* panjang?

Kegiatan 2

Pasangkan gambar dengan kosakata yang tepat dengan menarik garis!

1. *tarumpah*

2. lapangan berumput

3. terjatuh

4. pemenang

5. garis akhir

6. bakiak



Lengkapi kalimat rumpang berikut ini dengan kosakata di atas!

Contoh

Tarumpah panjang disebut juga sebagai _____

Jawaban: *bakiak*

Soal

6. Kelompok yang tercepat mencapai garis akhir akan menjadi _____

7. Agar tidak sakit ketika terjatuh, *tarumpah* panjang sebaiknya dimainkan di _____

8. Setiap regu harus menjaga keseimbangan agar tidak _____

9. Ketua regu akan memandu anggota sampai di _____

10. _____ panjang adalah salah satu permainan olahraga tradisional.

Kegiatan 3

Setelah membaca teks dan menjawab pertanyaan, sekarang ceritakan ulang tentang permainan *tarumpah* panjang dengan kata-kata Anda sendiri! Gunakan poin-poin berikut untuk membantu Anda!

1. Pengertian tarumpah panjang

2. Jumlah pemain dalam satu regu

3. Alat yang dipakai untuk bermain tarumpah panjang

4. Cara bermain tarumpah panjang

5. Syarat menang

Wawasan Kebahasaan

Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

1 Bagaimana pemain menghindari agar tidak diskualifikasi?

2. Mengapa pemain harus bekerja sama?

Dua kalimat di atas menggunakan kata tanya bagaimana dan mengapa.

Kata tanya bagaimana adalah kata tanya untuk menanyakan keadaan sesuatu atau untuk melakukan sebuah perbuatan

Contoh:

1. Bagaimana cara kita menghidupkan mesin ini?
2. Bagaimana cara mereka meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia?

Cara menjawab pertanyaan tersebut adalah

1. Kita menghidupkan mesin ini dengan menekan tombol *power*.
2. Mereka meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan cara mempraktikkannya dengan penutur asli.

Kata tanya *mengapa* atau *kenapa* digunakan untuk menanyakan alasan melakukan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia baku kata tanya ini diletakkan pada awal kalimat dan urutan kata dalam kalimat mengikuti urutan kalimat berita.

Contoh:

1. a. Mengapa adik menangis?
b. Adik menangis karena lapar.
2. a. Mengapa mereka tertawa bahagia?
b. Mereka tertawa bahagia karena mendapatkan hadiah.

Trivia

Filosofi di Balik *Tarumpah Panjang*

Kerja sama dan kekompakan dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan adalah hal yang niscaya. Hal itu juga diperlukan saat melakukan permainan *tarumpah panjang*.

Salah satu jenis permainan tradisional dengan *tarumpah* atau bakiak panjang ini masih sering ditemukan dalam lomba peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Filosofi dasar permainan *tarumpah panjang* ini adalah kerja sama. "Tanpa kerja sama yang kompak akan terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan."



Sumber: www.bingo.com



Sumber:
<https://intopublik.id/galeri/foto/detail/84221>



Unit 2

Olah Raga Tradisional/ **Cimande**



Sumber: <https://theregencies.id/science-of-pencak-cimande/>



Unit ini berisi informasi tentang olahraga tradisional, yaitu Cimande. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu menentukan hal-hal penting yang tertuang dalam teks deskripsi berupa surat nonformal/pribadi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan.

Apakah Anda mendalami (menekuni) suatu olahraga? Pernah mendengar Cimande? Di mana Anda pernah melihat atau



Sumber: iqih21blog.wordpress.com

Untuk mengenal lebih dekat olahraga tradisional Cimande, mari kita baca teks berikut!

Teks 1

Bandung, 8 November 2021

Sahabatku Lina,

Hai Lina,

Apa kabar? Semoga sehat selalu ya. Lama sudah kita tidak bersua dan bercerita. Rindu masa-masa kita bisa bersama saat suka dan duka, saat bahagia dan merana.

Hmm, apa kegiatan kamu sekarang setelah selesai kuliah? Apakah kamu masih aktif di komunitas karate kamu? Eh, tahu gak? Saya juga sekarang sedang mendalami satu olahraga tradisional, namanya Cimande. Pernah dengar?

Cimande atau silat Cimande itu adalah aliran maenpo (pencak silat Sunda) di Bogor tepatnya di Cimande, Jawa Barat. Konon dari beberapa sumber Cimande ini diciptakan oleh seorang kiai bernama Mbah Kahir. Silat Cimande adalah suatu jenis bela diri dengan tangan kosong. Selain untuk proteksi diri, ternyata olahraga ini memiliki nilai-nilai yang diwariskan turun-temurun yang disebut dengan talek.

Talek adalah kode etik yang harus ditaati dan oleh semua pesilat dan perguruan Cimande sebaik-baiknya. Ada 10 talek dalam Cimande, tiga pilar utamanya adalah taat kepada Tuhan Yang Mahakuasa, berbakti kepada orang tua, dan hormat kepada guru atau orang yang lebih tua.

Ketika seseorang ingin menjadi Cimande, proses patalekan dilakukan terlebih dahulu dalam suatu acara ritual yang biasa disebut dengan peureuh. Peureuh ini ada-lah meneteskan air menggunakan daun sirih ke dalam mata calon murid oleh guru. Ritual paureuh ini dilakukan karena menyimbolkan komitmen seorang calon murid untuk tetap setia memegang teguh nilai-nilai luhur yang terkandung dalam talek Cimande. Ritual ini juga penanda diakuinya seseorang secara adat sebagai anak murid Cimande.

Nah, menarik bukan? Saya berharap suatu saat nanti kamu datang ke Bandung agar kita bisa berbicara lebih banyak tentang Cimande. Lin, harapanku juga kamu harus melakukan hal yang kamu suka karena itu akan membantu menyegarkan pikiran kamu. Sekian dulu dari saya ya. Sehat dan sukses selalu buat kamu.

Salam hangat sahabat,

Euis

Sumber teks: diadaptasi dari berbagai sumber

Pelajari kosakata ini!

merana : menderita sedih atau susah (hati atau pikiran)

karate : cabang olahraga bela diri dengan menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan

talek : istilah dalam Cimande seperti aturan atau janji

luhur : tinggi; mulia

bela diri : seni mempertahankan diri

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!

Contoh:

Siapakah penulis surat tersebut

Penulis surat tersebut adalah Euis

Soal

1. Apa tujuan surat tersebut?

2. Menurut teks, siapakah orang yang pertama sekali menciptakan Cimande?

3. Tuliskan tiga talek utama yang harus dipatuhi oleh pesilat Cimande!

4. Mengapa ritual paureuh dilakukan sebelum menerima seseorang menjadi murid?

5. Apa saja harapan yang disampaikan oleh Euis kepada Lina?

Kegiatan 2

Untuk memperkaya kosakata, Anda dapat menemukan makna kosakata ini dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id.

1. konon :
2. olahraga :
3. pesilat :
4. guru :
5. ritual :
6. murid :

Pilihlah pernyataan benar atau salah yang sesuai dengan bacaan di atas dengan tanda centang! Satu nomor sudah dikerjakan untuk Anda

Soal

Pernyataan	Benar	Salah
1. Jenis olahraga tradisional yang dibicarakan adalah Cimande.	√	
2. Cimande disebut diciptakan oleh seorang kiai bernama Mbah Kahir.		
3. Silat Cimande menggunakan alat dalam membela diri.		
4. Setelah resmi menjadi murid, ritual peureuh dilakukan untuk menguji kesetiaan.		
5. Sahabat penulis sudah bekerja di Medan		

Kegiatan 3

Buatlah sebuah surat pribadi berisi harapan! Ikuti contoh surat pada teks di atas!
Lengkapi poin-poin dalam surat sebagai berikut!

Titimangsa: _____

Penerima surat : _____

Alamat penerima : _____

Salam pembuka : _____

Kalimat pembuka : _____

Isi surat : _____

Kalimat harapan: _____

Penutup:

Salam penutup:

Pengirim surat:

Setelah Anda mengisi poin-poin di atas, sekarang tulislah surat pribadi Anda di dalam kotak ini!

Contoh soal

Pilihlah konjungsi yang tepat untuk melengkapi kalimat di bawah ini!

1. Olahraga tradisional bermanfaat ... dapat melatih kewaspadaan untuk melindungi diri.
 - a. karena
 - b. ketika
 - c. walaupun
 - d. tetapi
2. Kegigihan ... kerja keras akan membuahkan hasil yang baik.
 - a. atau
 - b. dan
 - c. tapi
 - d. jika
3. ... budaya ... bahasa merupakan identitas atau ciri khas sebuah negara.
 - a. Tidak hanya - melainkan
 - b. Bukannya - melainkan
 - c. Baik - maupun
 - d. Demikian - sehingga
4. Bandung dijuluki sebagai Kota Bunga ... zaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dan ditumbuhi oleh banyak pohon dan bunga.
 - a. karena
 - b. walaupun
 - c. ketika
 - d. dan
5. Mereka tersenyum bahagia ... melihat keindahan pemandangan hijau di Lembang.
 - a. ketika
 - b. dan
 - c. maupun
 - d. atau

Trivia

Cimande dan Kerendahan Hati

Pada hakikatnya, Cimande adalah jenis silat yang mengandalkan tangan kosong untuk membela diri. Dalam arti, gerakan-gerakan yang dilakukan seorang pendekar menjadi gerakan yang mengeksploitasi anggota tubuh manusia sebagai anugerah Tuhan. Bahwa ada juga jurus atau gerakan yang menggunakan tongkat, itu lebih dimaksudkan sebagai simbol pengakuan: tubuh manusia, khususnya kedua tangan tetap saja memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Unit 3 BIPA 3

Teknologi Tradisional **Bebegig**



Teknologi Tradisional/Bebegig, Hamas.com



Unit ini berisi informasi tentang teknologi tradisional, yaitu bebegig atau orang-orangan sawah. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu menentukan hal-hal penting yang tertuang dalam teks deskripsi berupa surat nonformal/pribadi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan.

Bebegig atau orang Sunda menyebutnya beubeugig adalah boneka atau replika manusia yang diletakkan di sawah atau ladang. Kalau kamu bilang scarecrow di Adelaide digunakan untuk menjaga bunga matahari, di daerah saya digunakan untuk menjaga padi dari burung. Biasanya ada di sawah, ladang, atau perkebunan. Kalau menurut catatan sejarah, orang-orangan sawah ini awalnya digunakan oleh bangsa Mesir kuno 2.500 sebelum Masehi, petani Yunani membuat orang-orangan dari kayu yang menyerupai Priapus.

Di sini, bebegig biasanya terbuat dari kayu yang dibentuk seperti manusia dengan kepala, kaki, dan tangan. Replika ini kemudian dipakaikan baju dan topi mirip manusia.

Bebegig disebut juga teman petani. Bebegig membantu petani menjaga tanamannya. Petani meletakkan bebegig untuk menakut-nakuti burung-burung, seperti pipit atau gagak yang memakan tunas-tunas atau bulir-bulir padi. Selain menjaga dari burung, orang-orangan sawah juga menjaga tanaman dari gangguan binatang pengganggu, seperti tikus agar tidak memakan batang-batang padi atau jagung. Petani berharap dengan adanya orang-orangan sawah, hama pengganggu tersebut takut mendekat karena menganggap petani ada berjaga di sana.

Ada beberapa perspektif yang melihat makna di balik bebegig. Perspektif sosiologi menyatakan orang-orangan sawah sebagai “interaksi simbolik”. Ini berarti orang-orangan sawah dianggap sebagai simbol petani untuk berinteraksi dengan burung atau hama lain supaya menjauhi tanaman budi daya petani. Dari perspektif komunikasi, bebegig dianggap sebagai bahasa nonverbal untuk menunjukkan makna “pengusiran” hama oleh petani sebagai sosok yang mereka takuti.

Nah, itu dia bebegig versi kota saya. Semoga informasi ini dapat membantu kamu melihat komparasi beubeugig Sunda dan scarecrow Adelaide. Sampai berjumpa pada perbincangan kita berikutnya tentang keunikan lain dari kota kita masing-masing. Jika kita berbicara tentang keunikan, hal itu memang selalu menarik. Salam sehat selalu.

Sahabatmu,

Jingga

Sumber teks: diadaptasi dari berbagai sumber

Pelajari kosakata ini!

1. sawah : tidak akan rusak jika terjadi gempa (mungkin ini bukan definisi sawah)
2. padi : tumbuhan yang menghasilkan beras
3. petani : orang yang pekerjaannya bercocok tanam
4. tunas-tunas: tumbuhan muda yang baru timbul
5. pengusiran : proses, cara, perbuatan mengusir dengan ancaman

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!

Contoh:

Apa jenis teks tersebut?

Deskripsi

Soal

1. Apa gagasan utama teks tersebut?
2. Apa perbedaan bebegid di Bandung dan scarecrow di negaramu?
3. Bagaimana bebegid digunakan petani secara interaksi simbolik?
4. Mengapa bebegid disebut teman petani?
5. Apa kemungkinan yang akan Ratna lakukan setelah menyelesaikan tugasnya tentang komparasi orang-orangan sawah?

Soal

1. Berdasarkan wacana, bebegik biasanya diletakkan di tempat-tempat berikut, kecuali
 - A. di sawah
 - B. di ladang
 - C. di perkebunan
 - D. di belakang rumah
2. Mengapa burung atau binatang pengganggu tanaman merasa takut pada bebegig?
 - A. Burung menganggap bebegig adalah petani.
 - B. Tikus dan burung menakutkan bagi manusia.
 - C. Pemakan tunas-tunas atau bulir-bulir padi takut kepada manusia.
 - D. Bebegig memakai topi dan baju seperti manusia.
3. Dari perspektif sosiologi, bebegig digunakan sebagai “interaksi simbolik” dengan burung atau hama lain supaya menjauhi tanaman budi daya petani. Setujukah Anda petani menggunakan bebegig untuk menjaga tanaman mereka?
 - a. Setuju karena

b. Tidak setuju karena

4. Pilihlah fakta atau opini pernyataan-pernyataan berikut ini!

Pernyataan	Fakta	Opini
Orang Sunda menyebutnya <i>beubeugig</i> adalah boneka atau replika manusia		
2.500 sebelum Masehi, petani Yunani membuat orang-orangan dari kayu yang menyerupai Priapus		
Petani adalah sosok yang menakutkan bagi hama tanaman		
Jika kita berbicara tentang keunikan, hal itu memang selalu menarik.		

5. Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan isi wacana di atas!

Pernyataan	Benar	Salah
Scarecrow di Adelaide digunakan untuk menjaga bunga matahari.	.	
Petani selalu berjaga di perkebunan mereka.	.	
Bebegig bermakna 'pengusiran' hama dari perspektif sosiologi.		
Orang-orangan sawah bermakna mistis		

Kegiatan 2

Untuk memperkaya kosakata, Anda dapat menemukan makna kosakata ini dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id.

1. ladang : tanah yang diusahakan dan ditanami
2. burung :
3. menakut-nakuti :
4. hama :
5. bulir-bulir :

Lengkapilah titik-titik dengan kata yang tepat!

Contoh:

Gagak sering memakan ... padi.
bulir-bulir

Soal

1. Petani menggunakan bebegig untuk ... hama pengganggu tanaman.	a. hama
2. Petani menanam jagung di	b. menakut-nakuti
3. Burung dan tikus termasuk ... yang dianggap merusak tanaman.	c. burung
4. ... padi sering menjadi makanan burung.	d. bulir-bulir
5. Bebegig dianggap sebagai simbol petani untuk berinteraksi dengan ... yang memakan tanaman.	e. ladang

Kegiatan 3

Apakah negara Anda juga mempunyai tradisi seperti bebegig? Jika ada, apa istilah yang digunakan? Digunakan untuk apa simbol tersebut? Sebutkan festival atau peristiwa unik

yang dilakukan oleh masyarakat di tempat Anda terhadap teknologi tradisional seperti bebegig!

Wawasan Kebahasaan

Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

1. Alangkah uniknya penggunaan bebegig untuk menakuti burung!
2. Bukan main, piawai (sekali) dia memainkan piano!
3. Betapa pentingnya kesadaran manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem!

Penjelasan

Kalimat-kalimat di atas menggunakan kalimat ekslamatif dengan kata-kata alangkah, betapa, dan bukan main. Kalimat esklamatif digunakan untuk menunjukkan rasa kagum terhadap seseorang atau sesuatu. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut.

Alangkah/betapa + Predikat + Subjek

Bukan main, Predikat + Subjek

Catatan:

- a. Predikat pada kalimat adalah kata sifat dengan penambahan akhiran-nya di belakang.
- b. Gunakan tanda seru di akhir kalimat!

Soal

Buatlah kalimat eksplanasi dari kata-kata berikut!

1. Menarik – diskusi budaya
Alangkah menariknya diskusi mereka tentang budaya!
2. Canggih – teknologi sekarang

3. Beragam – kebudayaan Indonesia

4. Rajin – mereka belajar

5. Indahnnya – pemandangan di Garut

Trivia

Festival Bebegig

Selain untuk mengusir hama, bebegig juga dianggap sebagai tradisi leluhur yang harus dilestarikan. Oleh sebab itu, beberapa daerah pernah melakukan festival bebegig, seperti yang dilakukan oleh Komunitas Paguyuban Lahan Parahyangan (Palapah). Dalam festival, bebegig dibuat seunik mungkin menyerupai gajah, burung, unta, kuda, singa, kambing, dan lainnya. Sebagai pengusir hama, bebegig memuat nilai kebaikan, yaitu pengusir sisi jahat dalam jiwa manusia agar bisa kembali pada fitrahnya.

Sumber foto: sukabumiupdate.com



Unit 4 BIPA 3

Seni Tradisional Tari Jaipong



Sumber foto: baratayuda.eu.org



Unit ini berisi informasi tentang tarian tradisional, yaitu tari jaipong. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks eksplanasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan pekerjaan.

Prakegiatan

Apakah Anda suka menari?

Tarian tradisional apa yang pernah Anda ikuti?

Pernah menyaksikan tari jaipong?



Sumber: www.pinterest.com

Teks 1

Tari Jaipong

Tari jaipong merupakan salah satu kesenian tradisional Jawa Barat yang sangat populer di Indonesia. Tari jaipong ini merupakan gabungan dari beberapa kesenian tradisional, seperti pencak silat, wayang golek, tepak tilu dan lainnya. Tarian ini sering dilakukan di berbagai acara, seperti penyambutan tamu besar dan festival budaya.

Tarian jaipong ini diperkenalkan ke masyarakat Bandung oleh seorang seniman bernama Gugum Gumbira. Gugum Gumbira yang terinspirasi dari berbagai kesenian sebelumnya, seperti tepak tilu, kliningan dan juga tari ronggeng memadukan tarian ini dengan perkembangan tari jaipong. Dalam pertunjukannya biasanya tarian ini dibawakan oleh penari secara individu, berpasangan, atau pun berkelompok. Gerakan dalam tarian ini merupakan tarian atraktif dengan gerakan yang dinamis. Dengan gerakan dominan antara lengan, bahu, pinggul yang gesit dan dinamis. Saat menari berpasang-pasangan, mereka akan menari secara seragam dalam gerakan antara penari dan penari lainnya. Selain itu, garis atau formasi yang dibawakan secara gerak menambah keindahan tarian tersebut. Pertunjukan tari diiringi oleh musik tradisional dengan alat musik seperti bedug, gong, saron, kecapi dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangannya, tarian ini mengalami modifikasi dengan berbagai kreasi gerak serta kostum atau atribut yang digunakan dalam tarian tersebut. Perubahan dilakukan untuk membuat tarian tersebut menarik, tetapi tidak meninggalkan cengkeraman atau keasliannya.

Sumber teks: sudutpintar.com

Pelajari kosakata ini!

kesenian	: keindahan
memadukan	: menyesuaikan
wayang golek	: wayang yang dibuat dari kayu
gesit	: giat; cekatan
cengkeraman	: genggaman yang sangat erat

Kegiatan 1

Setelah membaca teks 1, jawablah pertanyaan ini!

Contoh:

Tari jaipong merupakan salah satu kesenian tradisional dari ...
Jawa Barat

Soal

1. Siapakah yang memperkenalkan tari jaipong kepada masyarakat Bandung?
2. Mengapa penulis menyebutkan tepak tilu, kliningan dan juga tari ronggeng?
3. Ide pokok paragraf ketiga adalah
4. Kita dapat menarik simpulan bahwa perubahan gerak tari jaipong bertujuan untuk
5. Apa fungsi sosial teks tersebut?

Kegiatan 2

Untuk memperkaya kosakata, Anda dapat menemukan makna kosakata ini dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id.

berpasangan :
hari besar :
keaslian :
bedug :
kecapi :

Contoh:

Subang merupakan nama ... di Jawa Barat.

- A. provinsi
- B. beduk
- C. kecamatan
- D. kelurahan

Soal

1. Tari jaipong adalah tarian khas dari daerah
A. Jawa Tengah
B. DKI Jakarta
C. Jawa Barat
D. Sumatra Utara
2. Saron dalam wacana digunakan untuk
A. meningkatkan minat masyarakat untuk mempelajari tari jaipong
B. mengiringi penari ketika tampil
C. menyambut perarakan acara besar
D. memadukan tarian ini dengan gerakannya
3. Centang informasi berikut sesuai dengan ide pokok paragrafnya!

Pernyataan	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3
Tari jaipong terkenal di Indonesia.			
Tari Jaipong diubah di beberapa aspek sesuai dengan perkembangan zaman.			
Seorang seniman memperkenalkan tarian ini di Bandung.			

4. Yang tidak disebutkan sebagai alat musik pengiring tarian ini adalah ...
A. beduk
B. gong
C. kecapi
D. kembang api
5. Berikan benar/salah pada kolom untuk informasi yang benar atau salah dari wacana!

Pernyataan	Benar	Salah
Tari Jaipong sering dilakukan untuk penyambutan tamu besar.		
Gugum Gumbira adalah orang yang memperkenalkan Tari Jaipong di Indonesia.		
Tarian ini biasanya hanya dibawakan secara berpasangan atau pun berkelompok.		
Jaipong ada yang berubah dari aslinya, baik dari segi gerak maupun kostum.		

Bentuk ber – (-an) pada kata kerja (verba)

- a. Menunjukkan durasi sebuah peristiwa
Contoh: Kadang-kadang nelayan harus menunggu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan masa penangkapan ikan yang melimpah.
- b. Menunjukkan jumlah yang banyak dan serentak (beramai-ramai, bersama-sama, dan berdesak-desakan)
Contoh: Mereka beramai-ramai mendatangi pos pengaduan warga.
- c. Menunjukkan kegiatan yang dilakukan berulang kali (berteriak-teriak, bersahut-sahutan).
Contoh: Anak-anak itu berteriak-teriak kegirangan saat bermain hujan.

Bentuk -an pada kata benda (nomina)

- a. Menunjukkan makna menyerupai (mobil-mobilan, rumah-rumahan)
Contoh: Adik saya membuat rumah-rumahan di rumah untuk bermain bersama temannya.

Trivia

Pesan di Balik Keanggunan Jaipong



Sumber: westjavakingdom.blogspot.com

Gerakan dalam jaipong menggambarkan perempuan Sunda masa kini yang energik, penuh semangat, tidak pantang menyerah, ramah, berani, gesit dan lincah, tetapi tetap kuat dan santun. Dari hal tersebut tersirat sebuah pesan bahwa di balik keanggunan serta kelembutan perempuan Sunda, terdapat juga keinginan untuk menjadi diri sendiri tanpa terkekang oleh pandangan orang-orang. Tari jaipong juga memiliki makna bahwa perempuan sebaiknya tak selalu dinilai hanya dari luar berdasar stereotipe budaya lama yang telah melekat pada bangsa ini.

Sumber teks: www.infobudaya.net

Adat Istiadat/ Upacara Sunatan



Sumber foto: sunat123.com



Unit ini berisi informasi tentang adat istiadat, yaitu sunatan. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks eksplanasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan pekerjaan.



Sumber foto: m.tribunnews.com

Prakegiatan

Dalam tradisi sunatan, ada beberapa tahap yang biasanya dilakukan oleh keluarga untuk menghibur anak setelah sunatan selesai. Bagaimana pelaksanaan tradisi ini? Mari kita baca teks berikut!

Teks 1

Upacara Sunatan

Upacara sunatan atau disebut juga khitanan adalah sebuah tradisi yang merupakan percampuran antara Islam dan budaya Sunda. Dalam agama Islam, khitanan wajib dilakukan. Hal ini dilakukan karena bermakna penyucian diri dan kepatuhan kepada ajaran agama. Seiring dengan berjalannya waktu, tradisi ini telah mengalami pencampuran dengan budaya lokal. Masyarakat Sunda melakukan khitan atau sunat pada anak laki-laki ketika masih berusia dini, yaitu 5 sampai dengan 12 tahun.

Untuk melakukan khitan, orang Sunda dulu menggunakan jasa seorang mantri atau dalam bahasa Sunda dipanggil bengkong. Disebut bengkong karena untuk melakukan khitan ia menggunakan alat yang terbuat dari sembilu bambu. Alat dari bambu itu tengahnya diberi lubang untuk mencapit dan memotong ujung alat kelamin anak yang disunat. Namun, kini masyarakat lebih banyak menggunakan jasa dokter.

Tradisi khitanan atau sunatan pada masyarakat Sunda dilakukan satu hari sebelum hari mengkhitan anak. Sehari sebelum dikhitan, si anak laki-laki akan diarak keliling desa bak seorang raja cilik. Si anak atau disebut juga pengantin sunat diarak di atas tandu kecil yang sudah dihias sedemikian rupa. Yang mengarak biasanya anggota keluarga, kerabat, dan tetangga. Rombongan pengantin sunat ini keliling desa ditemani dengan kesenian Sunda yang meriah. Ada yang menggunakan kesenian tanjidor, yaitu orkes tradisional suku Betawi menggunakan alat musik tiup, gesek, dan perkusi. Ada juga yang mengarak pengantin sunat dengan dimeriahkan kesenian sisingaan.

Sisingaan adalah kesenian Sunda yang menggunakan tandu berbentuk kepala dan badan singa. Dalam pesta khitanan yang menggunakan sisingaan, si anak laki-laki yang akan dikhitan diarak di atas tandu sisingaan tersebut. Selain itu, ada pula yang mengarak dengan menampilkan kesenian kuda renggong. Pesta mengarak pengantin sunat ini dilakukan agar si anak merasa gembira dan tidak takut untuk dikhitan.

Malam harinya keluarga mengadakan acara syukuran dengan mengundang tetangga dan keluarga besar untuk membacakan doa-doa untuk keselamatan si anak. Kemudian esok paginya, anak yang akan dikhitan biasanya berendam di air dingin supaya baal atau kebal.

Setelah anak dikhitan, digelar lagi pesta untuk si pengantin sunat agar ia melupakan rasa sakit karena dikhitan. Pada saat ini biasanya tetangga dan kerabat keluarga akan menyalami si anak dan memberinya uang yang dalam bahasa Sunda disebut uang nyecep. Uang nyecep ini diberikan kepada si anak agar si anak berhenti menangis dan membahagiakan perasaan pengantin sunat. Setelah itu, pada malam harinya diadakan pergelaran kesenian Sunda di halaman rumah pengantin sunat. Kesenian Sunda yang umum digelar adalah Tari Jaipong, wayang golek, dan wayang kulit.

Sumber teks: [article.php\(ristekdikti.go.id\)](http://article.php(ristekdikti.go.id)) (dengan penyesuaian)

Pelajari kosakata ini!

1. bengkong : tukang sunat
2. diarak : dibawa berkeliling
3. kerabat : sanak saudara
4. tandu : usungan berupa kursi atau rumah-rumahan kecil
5. baal : kebal (tentang rasa) karena kedinginan atau disuntik

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!

1. Ide pokok paragraf kedua adalah
 - A. khitan menggunakan sembilu bambu
 - B. khitan bisa dilakukan di rumah atau di klinik
 - C. Khitan dulu dilakukan oleh bekong atau dokter
 - D. tradisi khitan dilakukan untuk tujuan kesehatan
2. Tujuan melakukan khitan atau sunat dalam tradisi Sunda adalah
 - A. sebagai simbol penyucian diri dan kepatuhan kepada ajaran agama
 - B. sebagai simbol pencampuran agama dan budaya lokal
 - C. untuk memelihara kearifan lokal
 - D. untuk menjaga kesehatan anak-anak kecil
3. Setelah disunat, anak biasanya akan disalami dan diberi uang oleh tetangga atau sanak keluarga atau disebut dengan uang nyecep.

Tujuannya adalah Anda bisa memilih lebih dari satu.

Pernyataan	
Anak berhenti menangis karena menahan rasa sakit.	
Membayar biaya pergelaran kesenian di halaman rumah pengantin sunat.	
Anak merasa senang dan lupa akan rasa sakit setelah disunat.	
Keluarga merasa bersyukur khitanan bisa terlaksana dengan baik.	

4. "Namun, kini masyarakat lebih banyak menggunakan jasa dokter." Pernyataan ini menunjukkan bahwa ...
- A. Meskipun tradisi, masyarakat juga berpikir modern.
 - B. Bekong sudah tidak ada pada masa sekarang.
 - C. Biaya khitan di dokter lebih murah.
 - D. Masyarakat tidak lagi percaya bekong.
5. Sebelum dikhitan, anak-anak akan diarak terlebih dahulu supaya
- A. mereka tidak takut dikhitan
 - B. tradisi tetap terjaga
 - C. badannya baal atau kebal
 - D. keluarga merasa terhibur

Contoh:

Kapan Upacara Adat Ngeuyeuk Seureuh dilaksanakan?
Satu hari sebelum akad nikah.

Soal

1. Umur berapakah anak-anak pada umumnya disunat?

2. Anak yang akan disunat disebut juga sebagai

3. Bagaimana cara membuat anak-anak berani dan gembira sebelum disunat?

4. Mengapa anak-anak disuruh untuk berendam di air dingin sebelum khitan?

5. Apa simpulan isi teks?

Kegiatan 2

Untuk memperkaya kosakata, Anda dapat menemukan makna kosakata ini dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id.

1. kuda renggong :
2. pagelaran :
3. syukuran :
4. pengantin :
5. perkusi :

Tradisi sunat melakukan beberapa prosesi bahkan setelah selesai disunat.

1. Pergelaran kesenian Sunda diadakan di halaman rumah pengantin sunat pada malam harinya.
2. Anak berendam di air dingin.
3. Anak laki-laki akan diarak keliling desa bak seorang raja cilik.
4. Tetangga dan sanak-saudara memberikan uang kepada anak agar berhenti menangis.
5. Anak dikhitan.
6. Keluarga mengadakan acara syukuran.

Urutan prosesi yang tepat adalah

Kegiatan 3

Apakah di negara Anda ada upacara atau ritual sunat yang dilakukan kepada anak-anak? Jika ada, tuliskan secara singkat ritual tersebut. Jika tidak, biasanya apa saja yang dilakukan untuk khitanan anak.

Wawasan Kebahasaan

Perhatikan kalimat berikut!

1. Uang *nyecep* membahagiakan perasaan pengantin sunat.
2. Suara bising dari kendaraan *membangunkan* anak itu.

Penjelasan

Dari kedua contoh di atas, kata kerja diimbui awalan *meng-*. Awalan *meng-* itu sendiri memiliki banyak makna. Kata *membahagiakan* dan *membangunkan* bermakna 'menjadi bahagia' dan 'menjadi bangun'. Di bagian ini, kita akan membahas awalan *meng-* yang bermakna 'menjadi' atau 'menjadi seperti'.

Kata kerja yang mendapat imbuhan *meng-...-i* atau *meng-...-kan* disebut kausatif ketika memberi makna 'menjadi'. Makna kausatif adalah 'menyebabkan sesuatu'. Konsepnya adalah berikut.

Subjek + predikat (*meng-*) + objek

Contoh:

- a. Tumpahan eskrim mengotori bajunya.
- b. Hujan *membasahi* baju yang belum sempat diangkat.
- c. Lampu jalan *menerangi* pejalan kaki di tengah malam.

Trivia

Khitanan di Jawa

Upacara sunatan dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Sunatan di Jawa disebut *supitan*. *Supitan* dapat dimaknai sebagai upacara inisiasi, peralihan manusia yang berada dalam suatu krisis agar dapat berada dalam tingkatan kehidupan yang baru. Peralihan yang dimaksud adalah peralihan seorang anak laki-laki ke masa dewasa sehingga upacara *supitan* dilakukan ketika anak berusia 10–16 tahun. Di samping itu, *supitan* juga dianggap sebagai peresmian masuk agama Islam sehingga juga disebut *ngislamke* atau *mengislamkan*.



Sumber teks: www.kratonjogja.id

Unit 6 BIPA 4

Bahasa/Bahasa Daerah Di Jawa Barat



Unit ini berisi informasi tentang bahasa, yaitu bahasa daerah di Jawa Barat. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami isi artikel eksposisi terkait dengan bahasa daerah di Jawa Barat.

BAHASA DAERAH DI JAWA BARAT

Jawa Barat merupakan sebuah provinsi yang memiliki keunikan budaya. Bentuk budaya sebuah daerah berbentuk keragaman bahasa. Sebagai provinsi yang luas, Jawa Barat memiliki keragaman bahasa. Pada tahun 2003, Pemerintah Daerah Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003 tentang Perlindungan dan Pengembangan Budaya dan Bahasa. Jawa Barat mengakui adanya tiga suku asli, yaitu bahasa Sunda, bahasa Melayu-Betawi dan bahasa Cirebon. Walaupun memiliki karakteristik sendiri, ketiga bahasa tersebut memiliki pengaruh dan peran penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat.

Salah satu bahasa yang memiliki pengaruh besar di Jawa Barat adalah bahasa Sunda. Bahasa Sunda yang merupakan salah satu bahasa yang paling banyak penuturnya di Indonesia memberikan citra tentang masyarakat Priangan. Bahasa Sunda ini dituturkan hampir di seluruh wilayah Jawa Barat. Di samping itu, Jawa Barat, bahkan selalu identik dengan bahasa Sunda. Bahasa Sunda dianggap sebagai bahasa yang unik dan menarik karena para penuturnya menggunakan bahasa tersebut dengan penuh keramah-tamahan. Selain penutur bahasa Sunda terkenal akan keramah-tamahannya, bahasa Sunda juga memiliki banyak aset budaya dalam bentuk sastra, tradisi, dan naskah kuno. Tradisi dan sastra di Jawa Barat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Sunda. Bahasa Sunda berpengaruh di berbagai bidang.

Bahasa daerah yang lain di Jawa Barat adalah bahasa Melayu-Betawi. Bahasa Melayu-Betawi merupakan bahasa yang penting karena bahasa tersebut dapat mempererat hubungan antara Jawa Barat dan DKI Jakarta. Bahasa Melayu-Betawi dituturkan oleh suku Betawi dan sekitarnya. Bahasa Melayu-Betawi memiliki persamaan bahasa dan budaya dengan bahasa Betawi. Bagaimana pun bahasa Melayu-Betawi sangat erat kaitannya dengan bahasa Betawi. Bahasa itu memiliki peran penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat di daerah perbatasan dengan DKI Jakarta. Bahasa itu pun mampu memberikan citra Jawa Barat di tengah derasnya arus budaya luar di kota-kota besar.

Selain bahasa Sunda dan bahasa Melayu-Betawi, bahasa yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan budaya Jawa Barat adalah bahasa Cirebon. Bahasa Cirebon juga tidak kalah menariknya dengan bahasa Sunda. Walaupun dituturkan di wilayah Cirebon dan sekitarnya, bahasa Cirebon memiliki peran penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat. Budaya tersebut berupa tarian, teknologi tradisional, serta naskah kuno tentang sejarah Cirebon dan perkembangan bahasa. Meskipun pengembangan bahasa Cirebon hanya terjadi di sekitar wilayah eks karesidenan Cirebon, bahasa Cirebon berperan dalam mengungkap sejarah Jawa Barat melalui naskah kuno yang tertulis dalam bahasa Cirebon.

Dengan melihat fakta-fakta tentang ketiga bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menjadikan ketiga bahasa itu memiliki fungsi strategis dalam perkembangan budaya di Jawa Barat.

Sumber teks: Diolah dari berbagai sumber

Pelajari kosakata ini!

1. suku: golongan/kelompok orang dari satu etnis
2. penutur: orang yang bertutur; orang yang berbicara
3. budaya: adat istiadat
4. pengaruh: akibat/dampak
5. peran: fungsi
6. citra: gambaran pribadi

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!

Bahasa apa saja di Jawa Barat?

Bahasa Sunda, bahasa Melayu-Betawi, dan bahasa Cirebon

Soal

1. Bahasa apa yang paling terkenal di Jawa Barat?

2. Mengapa bahasa Sunda dianggap unik?

3. Bagaimana bahasa Melayu-Betawi mempererat hubungan antara Jawa Barat dan DKI Jakarta?

4. Di mana saja penutur bahasa Cirebon?

5. Apa peran ketiga bahasa tersebut di Jawa Barat?

Kegiatan 2

- a. persamaan
- b. sejarah
- c. bahasa
- d. budaya
- e. pengaruh
- f. strategis

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Jawa Barat memiliki tiga	bahasa

Soal

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Bahasa Sunda memiliki ... yang besar terhadap perkembangan bahasa Sunda.	
2.	Dalam perkembangan budaya, bahasa memiliki fungsi yang	
3.	Tradisi, sastra, dan naskah kuno merupakan asset	
4.	Dengan bahasanya, masyarakat Cirebon dapat mengungkap asal-usul mereka atau	
5.	Bahasa Melayu-Betawi memiliki ... dengan bahasa Betawi.	

Kegiatan 3

Bacalah teks dengan saksama! Tulislah butir-butir informasi dari setiap paragraf!

Paragraf I (Jawa Barat memiliki tiga bahasa yang berpengaruh dan berperan penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat.)

Gunakan kata-kata tersebut sesuai dengan konteks dalam kalimat berikut!

Paragraf II

Paragraf III

Paragraf IV

Wawasan Kebahasaan

Mari perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam Teks 1!

Dalam Teks 1 terdapat kalimat

- (1) Walaupun memiliki karakteristik sendiri, ketiga bahasa tersebut memiliki pengaruh dan berperan penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat.
- (2) Bahasa Sunda dianggap sebagai bahasa yang unik dan menarik karena para penuturnya sangat ramah.

Dalam kalimat itu digunakan kata walaupun dan karena. Kedua kata itu disebut konjungsi intrakalimat. Konjungsi itu dipakai untuk menghubungkan bagian kalimat satu dengan yang lainnya dalam kalimat yang memiliki perbedaan makna. Contoh kalimat tersebut menunjukkan pertentangan dan sebab akibat.

Untuk memahami makna konjungsi tersebut, jenis konjungsi intrakalimat adalah sebagai berikut.

- (a) Konjungsi pertentangan: bagaimanapun, walaupun, dan meskipun (intrakalimat)

Contoh:

Walaupun dituturkan di wilayah Cirebon dan sekitarnya, bahasa Cirebon memiliki peran penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat.

Meskipun, pengembangan Bahasa Cirebon hanya terjadi di sekitar wilayah eks Karesidenan Cirebon, bahasa Cirebon berperan dalam mengungkap sejarah Jawa Barat melalui naskah kuno yang tertulis dalam bahasa Cirebon.

Bagaimanapun sangat erat kaitannya dengan bahasa Betawi, bahasa Melayu-Betawi itu memiliki peran penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat di daerah perbatasan dengan DKI Jakarta.

- (b) Konjungsi yang menyatakan dampak atau akibat: sebab karena (konjungsi intrakalimat)

Contoh:

Bahasa Melayu-Betawi merupakan bahasa yang penting karena bahasa tersebut dapat mempererat hubungan antara Jawa Barat dan DKI Jakarta.

UNDAK USUK BASA SUNDA

sundapedia.com

<https://www.sundapedia.com/undak-usuk-basa-sunda/>

Trivia

Dalam bahasa Sunda dikenal istilah undak-usuk-basa, yaitu pemakaian bahasan sesuai dengan tingkat sosial pemakai bahasa dalam masyarakat, seperti istilah bahasa yang dianggap kasar, sedang, dan bahasa halus (sopan), dan bahasa kasar.

Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda	
	Normal	Halus/Sopan
saya	<i>urang</i>	<i>abdi/sim kuring</i>
kamu	<i>maneh</i>	<i>anjeun/salira</i>
dia (laki-laki/perempuan)	<i>manehna</i>	<i>anjeuna</i>
Teman	<i>babaturan</i>	<i>rerencangan</i>
Dahulu	<i>baheula/bareto</i>	<i>kapungkur</i>
Lama	<i>lila</i>	<i>lami</i>
besok	<i>isuk</i>	<i>enjing</i>

Akhirnya, Praburarang memutuskan untuk menemui nenek sihir. Nenek sihir tersebut diperintah untuk mengutuk sang adik dengan penyakit kulit di seluruh tubuhnya. Akibatnya, Purbasari dipaksa untuk mengasingkan diri di dalam hutan sehingga takhta pun diambil alih sang kakak, Praburarang.

Selama Purbasari tinggal di hutan, ia berteman dengan seekor kera baik hati yang memiliki bulu hitam lebat. Kera itu bernama Lutung Kasarung. Sejak Purbasari bertemu dengan kera tersebut, kesedihan yang dialaminya perlahan menjadi sirna. Mereka awalnya hanya bersahabat, tetapi keduanya menjadi saling jatuh cinta.

Pada suatu hari, Lutung Kasarung mengajak Purbasari untuk mandi di sebuah telaga. Telaga kecil yang memiliki air bersih dan murni itu merupakan sebuah tempat yang sungguh indah. Saat sedang membersihkan diri, kutukan yang menempel di wajah dan juga tubuhnya perlahan menjadi sirna begitu saja. Kecantikan Purbasari telah kembali seperti dahulu kala sebelum mendapat kutukan dari sang kakak.

Purbararang pun mengetahui bahwa kutukan pada Purbasari, saat ini sudah lenyap. Ia pun merasa cemas dan khawatir apabila adiknya merebut kembali takhta yang sedang diduduki. Untuk mencegahnya, Purbararang mengajak Purbasari untuk beradu demi mendapatkan kursi raja.

Purbararang mengajak sang adik untuk adu ketampanan dari tunangan masing masing. Saat Praburarang memperlihatkan lelaki tunangannya, Purbasari juga menunjukkan Lutung Kasarung yang diakui sebagai tunangannya. Sang kakak pun menertawakannya sebab merasa tunangannya lebih tampan ketimbang seekor kera.

Setelah mendapat ejekan dari Purbararang, Lutung Kasarung pun berubah ke wujud aslinya, yaitu seorang pangeran yang memiliki wajah tampan dan rupawan. Semua orang yang melihat ketampanan Lutung Kasarung pun terperanjat dan mengakui bahwa tunangan Purbasari itu memiliki ketampanan yang luar biasa sehingga mengalahkan ketampanan tunangan kakaknya.

Dengan kekalahannya itu, Purbararang pun mau tidak mau harus mengakui kekalahan serta menyerahkan takhta kerajaan kepada adiknya. Purbararang juga memohon ampun atas kejahatan yang telah dilakukannya. Bukannya marah, sang kakak yang berwatak jahat itu dimaafkan oleh Purbasari. Purbasari dengan kebaikan hatinya dengan tulus memaafkan kesalahan sang kakak.

Sumber teks: Diolah dari berbagai sumber

Pelajari kosakata ini!

1. berparas: memiliki wajah/berwajah
2. takhta: kedudukan sebagai raja
3. telaga: danau
4. kera/lutung: monyet
5. terperanjat: kaget
6. tampan: ganteng

Kegiatan 1

Informasi berikut tentang cerita rakyat *Lutung Kasarung* pada teks. Pilih pada kolom benar atau salah untuk tiap pernyataan berikut!

Contoh:

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Raja Kerajaan Pasundan di Jawa Barat memiliki tiga putri cantik.	☐	☒

Soal

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Purbararang memiliki karakter jahat.	☐	☐
2.	Purbasari sangat benci pada Purabarang sehingga dia selalu ingin balas dendam.	☐	☐
3.	Purbasari jatuh cinta pada seekor kerayang bernama Lutung Kasarung.	☐	☐
4.	Lutung Kasarung ternyata seorang pangeran tampan.	☐	☐
5.	Purbararang tidak mau mengakui segala kejahatannya pada Purbasari.	☐	☐

Kegiatan 2

Untuk memperkaya kosakata tentang cerita rakyat, Anda dapat menemukan makna kosakata ini dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id.

- nenek sihir
- tubuh
- iri
- hutan
- wujud
- kera

Pilih pada salah satu pilihan jawaban!

Contoh

Karena Purbasari ditunjuk sang raja untuk naik takhta, Purbararang menjadi (1)....
Purbarang menjadi jahat.

Jawab: iri

Soal

Purbararang dibantu oleh (2) ... mencelakai Purbasari dengan mengutuknya mendapatkan penyakit kulit di seluruh (3) ... nya. Purbasari kemudian dibuang ke (4).... Di sana dia bertemu dengan seekor (5)... bernama Lutung Kasarung. Persahabatan Lutung Kasarung dan Purbasari berubah menjadi saling jatuh cinta. Lutung Kasarung kemudian berubah (6) ... menjadi seorang pangeran tampan.

wujud	hutan
nenek sihir	tubuh
iri	kera

Kegiatan 3

Bacalah teks dengan saksama! Tuliskan pesan moral tentang cerita tersebut yang dapat Anda temukan!

Pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Lutung Kasarung adalah

- (a) _____

- b) _____

- c) _____

Wawasan Kebahasaan

Mari perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam teks 1!

Dalam Teks 1 terdapat kalimat

- (1) Dua orang putri yang berparas cantik berasal dari Kerajaan Pasundan di Jawa Barat bernama Purbararang dan Purbasari.
- (2) Sejak Purbasari bertemu dengan kera tersebut, *kesedihan yang dialaminya perlahan menjadi sirna.*

Penjelasan

Kalimat dapat menggunakan perluasan kalimat aktif dan pasif dengan perluasan objek atau subjek dengan kata yang.

a. Perluasan kalimat aktif

Telaga kecil yang memiliki air bersih dan murni itu merupakan sebuah tempat yang sungguh indah.

Kalimat itu berasal dari *telaga kecil* --> sebuah telaga kecil yang memiliki air bersih dan murni itu merupakan sebuah tempat yang sungguh indah.

Guru yang sedang mengajar itu adalah *guru teladan*

Kalimat ini berasal dari kalimat *guru itu guru teladan* --> Guru yang sedang mengajar itu adalah guru teladan

b. Perluasan kalimat pasif

Sang kakak yang berwatak jahat itu dimaafkan oleh Purbasari.

Kalimat itu berasal dari *sang Kakak dimaafkan* --> sang Kakak berwatak jahat itu dimaafkan.

Rumah bercat putih itu dijual

Rumah itu dijual --> rumah yang bercat putih itu dijual.

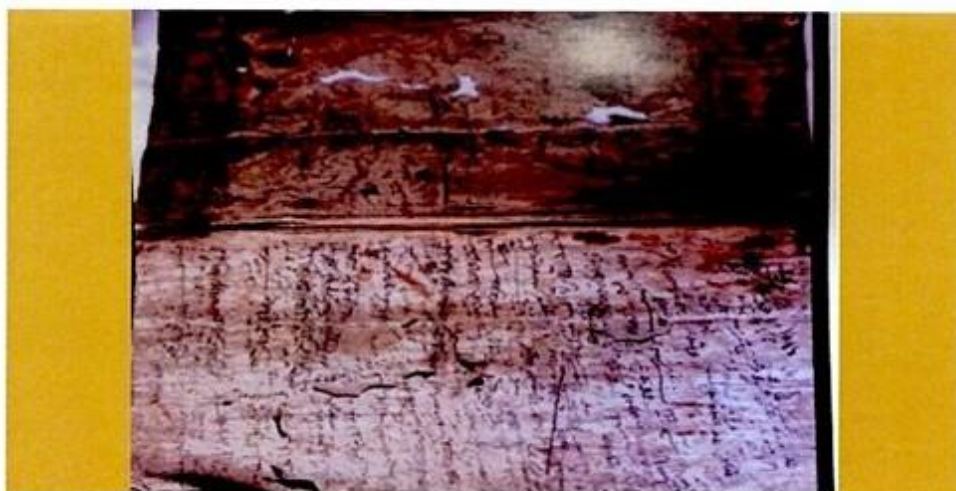
Trivia

Tokoh-Tokoh Terkenal dalam Berbagai Cerita Rakyat di Jawa Barat

No	Cerita Rakyat di Jawa Barat	Tokoh-Tokoh Terkenal
1.	Sangkuriang	Sangkuriang, Dayang Sumbi, dan Si Tumang
2.	Si Kabayan	Si Kabayan, Nyi Iteung, Abah, dan Ambu
3.	Situ Bagendit	Nyi Endit

Unit 8 BIPA 4

Manuskrip/Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang



Unit ini berisi informasi tentang manuskrip, yaitu Sanghyang Siksa Kandang Karesian. Untuk meningkatkan kemahiran membaca. Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami teks laporan dengan tepat.

Prakegiatan

Sebelum membaca teks, coba jawab beberapa pertanyaan berikut!

1. Pernahkah Anda mendengar naskah kuno di Jawa Barat?
2. Apakah fungsi naskah-naskah tersebut?
3. Mengapa kita harus menelusuri naskah-naskah tersebut?
4. Seberapa pentingkah naskah tersebut untuk sejarah peradaban sebuah masyarakat?



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang

Mari kita baca teks berikut!



Teks

Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian

Indonesia memiliki banyak naskah kuno. Naskah itu merupakan sebuah fakta sejarah tentang kehidupan masyarakat pada masa lalu. Jawa Barat sebagai provinsi yang kaya akan budaya memiliki sebuah naskah, yaitu Naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*. Naskah ini ditulis dalam bahasa Sunda Kuno.

Naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* berisi aturan untuk menjadi orang bijaksana atau suci. Naskah berisi ajaran keagamaan. Yang memperkuat naskah tersebut adalah pengaruh penggunaan bahasa Jawa Kuno, sebagai bahasa pengantar keagamaan, yang cukup dominan (Holil dan Gunawan, 2010:114—115). Naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* berasal dari Galuh, salah satu ibu kota Kerajaan Sunda pada masa itu. Teksnya ditulis dalam dua naskah yang disimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta. Naskah itu terdiri atas 30 lembar daun nipah yang ditulis menggunakan tinta organik

Yang mengungkap naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* itu pertama kali adalah K.F. Holle. Holle menyebut naskah itu sebagai naskah Sunda yang bernilai yang sangat tinggi karena naskah itu berisi ajaran kehidupan. Ajaran tersebut adalah mengenai kehidupan rumah tangga yang harus ditaati oleh segenap golongan masyarakat Sunda pada abad ke-16. Selain ajaran tentang kehidupan rumah tangga, naskah itu juga memberikan petunjuk tentang kehidupan bekerja. Pekerjaan itu semua harus dilakukan dengan tulus dan sepenuh hati. Yang mengerjakan tidak boleh kesal, marah-marah, serta tidak boleh munafik (Nurwansah, 2017; 2019). Pada saat itu daerah Sunda masih menggunakan naskah-naskah Hinduistis sebagai ajaran hidup mereka.

Sejak dipublikasi, naskah itu telah menarik minat para peneliti. Edisi lengkapnya yang disertai terjemahan, pengantar, komentar, dan glosari ditulis dalam kertas stensil pertama kali diumumkan oleh Atja dan Danasasmita (1981). Naskah itu menggunakan bahasa dan aksara Sunda kuno, tanpa tahun penulisan. Akan tetapi, ada keterangan bahwa naskah ditulis di Nusakrata. Naskah hampir semuanya berbentuk prosa yang berkaitan erat dengan cerita pantun tentang tradisi lisan Sunda masa lalu. Karena berbentuk prosa didaktif, naskah itu dapat ditampilkan secara lisan dalam sebuah pertunjukan cerita pantun.

Sumber teks: Diolah dari berbagai sumber

Pelajari kosakata ini!

bijaksana: kemampuan bertidak bijak/baik

suci: bersih/bebas dari dosa

kuno: lama

keagamaan: berhubungan dengan agama

prosa: karangan bebas

lisan: tuturan

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!

Contoh :

1. Apa fungsi naskah kuno tersebut?

Jawab: Fungsi naskah kuno adalah mengungkap sejarah sebuah tempat/kehidupan masyarakat di masa lalu.

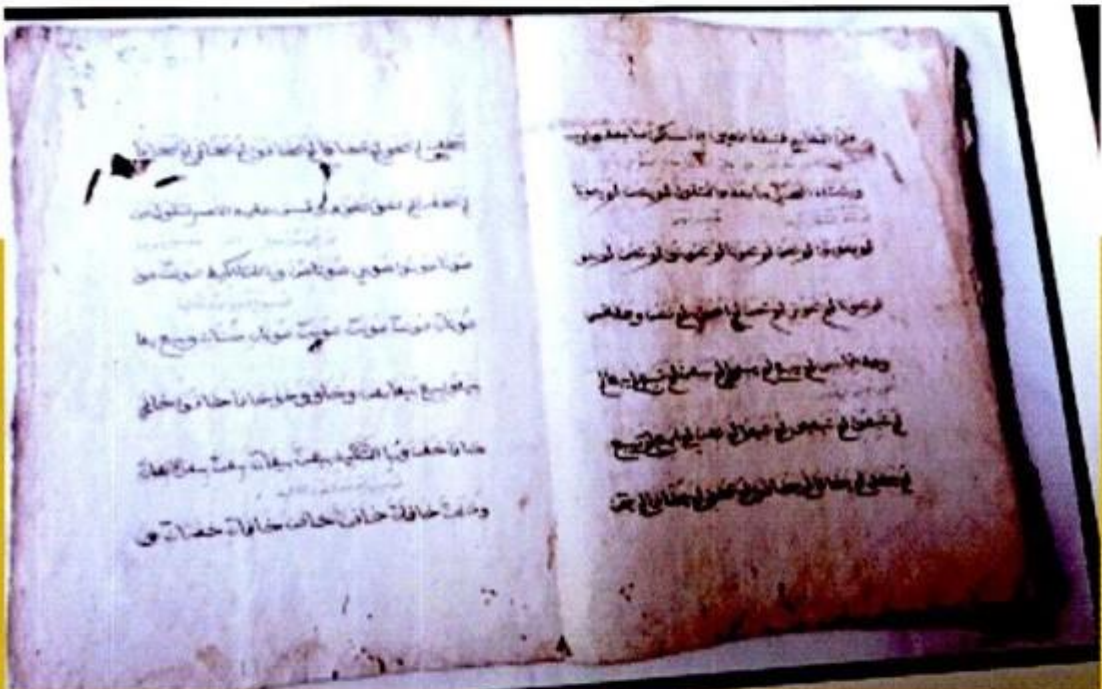
Soal

2. Apa yang terkandung dalam naskah *Sanghyang Siksakandang Karesian*?
3. Mengapa naskah *Sanghyang Siksakandang Karesian* bermanfaat untuk masyarakat Jawa Barat?
4. Ajaran apa yang terdapat pada naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*?
5. Dalam bentuk apa cerita *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*?
6. Bagaimana peran naskah kuno terhadap kehidupan masyarakat saat ini?

- (3) Pegon,
- (4) Cacarakan,
- (5) dan Latin.

Keenam aksara tersebut dipakai sejak abad ke-5 Masehi hingga sekarang. Kriteria yang harus digunakan untuk menentukan jenis aksara adalah bentuk aksara yang digunakan pada naskah tersebut. Oleh karena itu, aksara yang sesuai adalah jenis aksara yang dipakai sejak abad ke-14 hingga abad ke-18 yang disebut Aksara Sunda Kuno.

Sumber: <https://basasunda.com/6-jenis-aksara>



Sumber: Disparbud Kabupaten Karawang

Unit 9 BIPA 4

Pengetahuan Tradisional/ Obat-Obatan Tradisional



<https://www.google.com/search?q=obat-obatan+tradis>



Unit ini berisi informasi tentang pengetahuan tradisional, yaitu obat-obatan tradisional Jawa Barat. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami teks eksplanasi berupa artikel tentang obat-obatan di Jawa Barat.

Jenis obat-obatan tersebut merupakan tanaman yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur, antara lain, jahe, kunyit, lengkuas, pala, kemiri, bawang daun, sereh, dan bawang merah. Masyarakat menanam obat-obatan tersebut di kebun atau di halaman rumah. Bila sakit, mereka langsung memetikanya dan menggunakannya sebagai obat.

Jenis obat-obatan tradisional dapat digunakan sebagai pertolongan pertama atau penyembuhan. Cara pemanfaatannya dilakukan secara beragam, yaitu ada yang direbus dan ada yang dikunyah,. Di samping itu, obat-obat tersebut dapat diparut untuk diambil sarinya, dikukus, atau diracik dengan media lain. Sifat pengobatan dari tumbuhan-tumbuhan digunakan hanya sementara. Hal itu dilakukan sebagai pertolongan pertama andaikata timbul rasa sakit.

Pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan/bahan alami untuk pengobatan umumnya dimiliki oleh masyarakat terutama yang berada di sekitar kawasan hutan. Selain itu, pengetahuan tentang tumbuhan obat, mulai dari pengenalan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan sampai dengan khasiat pengobatannya merupakan kekayaan pengetahuan lokal tiap-tiap etnis dalam masyarakat setempat.

Pengetahuan masyarakat tradisional tentang khasiat suatu tumbuhan untuk penyembuhan suatu penyakit pada umumnya didasarkan pada isyarat alam atau perilaku binatang. Sebagai contoh, helai daun yang berbentuk hati mempunyai petunjuk dapat menyembuhkan penyakit hati; bagian tanaman yang berwarna kuning seperti kunyit dan temulawak mempunyai petunjuk dapat menyembuhkan penyakit kuning. Binatang sakit yang sembuh karena makan jenis tumbuhan tertentu memberi petunjuk bahwa tumbuhan tersebut berkhasiat sebagai obat. Berkat pemanfaatan tumbuhan di sekitar rumah, masyarakat dapat menggunakan dasar kearifan lokal sebagai obat. Meskipun produk obat-obatan sudah berkembang, masih saja ada masyarakat yang tetap memelihara kearifan lokal dengan memanfaatkan tanaman obat sebagai penyembuhan. Bila demikian, obat-obat tradisional masih memiliki pengaruh pada penyembuhan kesehatan masyarakat.

1. obat: bahan penyembuh penyakit
2. turun-temurun : dari generasi ke generasi
3. tanaman: tumbuhan
4. leluhur: nenek moyang
5. khasiat: manfaat
6. bumbu: penyedap rasa atau yang membuat makanan enak

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!



<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr->

Trivia

Pengobatan Tradisional Masyarakat Baduy, Jawa Barat

Penyakit kaki pecah-pecah pada bagian telapak kaki, terutama tumit, dalam bahasa Sunda disebut rorombeheun. Secara fisik, terlihat ada goresan-goresan pada bagian telapak kaki.

Cara mengobati kaki pecah-pecah adalah seperti berikut. Mereka biasa menggunakan bonggol pisang raja. Cari pohon pisang raja yang belum lama ditebang dan masih tertinggal sisa bagian pohonnya. Bagian pohon itulah yang digunakan sebagai obat.

Unit 10 BIPA

Ritus/Upacara *Seren Taun Ciptagelar*



<https://www.google.com/search?q=gambar+upacara+seren+taun+cipat+gelar&tbm=>



Unit ini berisi informasi tentang ritus, yaitu Upacara *Seren Taun Ciptagelar*. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami teks laporan berupa artikel tentang *seren taun Ciptagelar*.

Prakegiatan

Ada banyak ritus di Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi. Ritus tersebut bukan hanya sebagai simbol persembahan, melainkan dapat dijadikan sebagai komoditas wisata. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang disebut ritus?
2. Sebutkan contoh ritus yang ada di Jawa Barat!
3. Apa peran ritus dalam masyarakat?
4. Bagaimana sebuah ritus dilakukan?



<https://www.google.com/search?q=gambar+upacara+seren+taun+cipat+gelar&tbm=isch&ved=2ahUKEwixzJSnor1AhVVIXMBHRInChsQ2>

Pada unit ini salah satu ikon ritus terkenal di Jawa Barat adalah upacara seren taun Ciptagelar.

Hal apa yang membuat upacara seren taun ini menarik bagi wisatawan? Mari kita baca teks berikut!

UPACARA SEREN TAUN

Seren taun adalah upacara adat panen padi masyarakat Sunda yang dilakukan setiap tahun. Upacara itu berlangsung khidmat dan semarak di berbagai desa adat Sunda. Ribuan masyarakat sekitarnya meramaikan upacara adat ini sebagai syukuran masyarakat agraris. Bahkan, turis-turis dari luar Jawa Barat dan mancanegara mendatangi upacara tersebut. Beberapa desa adat Sunda menggelar *seren taun* tiap tahunnya. Kasepuhan Ciptagelar merupakan salah satu komunitas adat di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat yang menggelar upacara ini. Upacara adat ini memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam masyarakat.

Upacara *seren taun* merupakan simbol kemakmuran, kesejahteraan, serta perlambang kedudukan status sosial di masyarakat adat. Pertanian menjadi sebuah ritual adat yang sangat sakral. Dalam proses pertanian terdapat aturan-aturan adat tersendiri. Segala bentuk aktivitas utama masyarakat Ciptagelar berpusat pada padi sehingga proses pengolahan tanah pada lahan persawahan tidak diperbolehkan menggunakan peralatan modern. Aturan adat hanya memperbolehkan menggunakan alat tradisional. Ada beberapa prosesi ritual yang dilakukan selama satu siklus masa tanam padi. Siklus tradisi yang dilaksanakan di antaranya adalah prosesi ngaseuk, mipit, nganyaran, pongokkan, dan serentaun. Selain itu, keberadaan leuit (lumbung padi) dalam adat kasepuhan dianggap sebagai bagian yang penting.

Upacara *seren taun* dilakukan sebagai konsistensi menjalankan tatanan leluhur, terutama sistem pertanian. Terdapat kurang lebih 160 jenis varietas padi yang ditanam di lingkungan Kasepuhan Ciptagelar. Hasil panen padi tidak boleh diperjualbelikan. Kasepuhan Ciptagelar merupakan salah satu komunitas adat yang berada di tanah Sunda. Terletak sebuah komunitas adat yang masih memegang teguh kebudayaan dan tradisi peninggalan leluhur.

Upacara *seren taun* merupakan penjaga ekosistem akan keselarasan alam di kaki Gunung Halimun. Selain memiliki budaya di bidang pertanian, masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar turut memegang teguh tradisi untuk melestarikan alam (hutan). Hal tersebut dilakukan dengan membagi wilayah hutan/leuweung dalam tiga zona (titipan, tutupan, dan garapan). Segi pemanfaatan dan pengelolaan hutan dilakukan berdasarkan sistem hukum adat. Hal itu bertujuan agar kelestarian hutan tetap terjaga. Masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar menyakini bahwa hutan merupakan unsur yang paling penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Masyarakat adat sampai saat ini masih tetap melestarikan sistem pertanian tradisional secara turun-temurun di samping menjaga kelestarian alamnya. Hal itulah menjadi cikal bakal komunitas adat Kasepuhan Ciptagelar yang sangat erat dengan sistem budaya dan tradisi pertaniannya.

Sumber teks: Diolah dari berbagai sumber

Pelajari kosakata ini!

1. upacara adat: upacara tradisional
2. agraris: pertanian
3. kemakmuran:
4. kesejahteraan:
5. sakral: suci
6. ritual: upacara
7. panen: pemungutan hasil sawah atau ladang
8. padi: tumbuhan untuk menjadi beras
9. lumbung: tempat penyimpanan padi

Kegiatan 1

Setelah membaca Teks 1, jawablah pertanyaan ini!

Contoh:

1. Apa yang disebut upacara seren taun?
Jawab: Seren taun adalah upacara adat panen padi masyarakat Sunda yang dilakukan setiap tahun. Upacara itu berlangsung khidmat dan semarak di berbagai desa adat Sunda.

Soal

2. Apa makna yang terkandung dalam upacara seren taun?

3. Mengapa pertanian merupakan hal sangat sakral bagi masyarakat Ciptagelar?

4. Mengapa masyarakat Ciptagelar masih memegang teguh adat istiadat/tradisi leluhur?

5. Mengapa masyarakat Ciptagelar sangat menjaga segi pemanfaatan dan pengelolaan hutan berdasarkan sistem hukum adat?

6. Apa yang dapat kita simpulkan dari upacara seren taun masyarakat Ciptagelar?

Kegiatan 2

Untuk memperkaya kosakata tentang ritus, Anda dapat menemukan makna kosakata ini dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id.

Contoh:

Soal

Upacara seren tahun merupakan sebuah upacara (1) ... masyarakat Ciptagelar. Upacara ini merupakan sebuah tradisi yang diturunkan oleh para (2) Upacara ini sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat Ciptagelar yang berfokus pada (3) Upacara itu merupakan sebuah (4) ... sebagai konsistensi pada (5) ... leluhur. Masyarakat adat sampai saat ini masih tetap (6) ... sistem pertanian tradisional secara turun-temurun di samping menjaga kelestarian alamnya.

simbol	tatanan
leluhur	pertanian
adat	melestarikan
hutan	

Kegiatan 3

Bacalah teks dengan saksama kemudian kerjakan latihan berikut.

- a. Tulislah dalam bentuk karangan pendek tentang upacara seren taun Ciptagelar dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri!

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There is no text or other markings on the paper.

- b. Buatlah sebuah artikel pendek tentang jenis ritus yang ada di negara Anda!

Wawasan Kebahasaan

Mari kita perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam Teks 1!

Dalam Teks 1 terdapat kalimat

- (1) Ribuan masyarakat sekitarnya *meramaikan* upacara adat ini sebagai syukuran masyarakat agraris.
- (2) Bahkan, turis -turis dari luar Jawa Barat dan mancanegara *mendatangi* upacara tersebut.

Verba *meramaikan* dan *mendatangi* adalah dua jenis verba membedakan penggunaan imbuhan meng-...-i dan meng-...-kan dengan menggunakan bentuk dasar yang sama. Contoh lain adalah menyeberangi, menyeberangkan, mendekati, dan mendekatkan.

- a) Fungsi gabungan imbuhan meng-...-kan adalah membentuk kata kerja aktif transitif, sedangkan makna yang didapat sebagai hasil pengimbuhanannya, antara lain, adalah seperti berikut.
 - 1) Menyatakan makna *menyebabkan jadi* yang disebut kata dasarnya

Contoh:

- Ribuan masyarakat sekitarnya *meramaikan* upacara adat ini sebagai syukuran masyarakat agraris.
- Aturan adat hanya memperbolehkan menggunakan alat tradisional.
- Masyarakat adat sampai saat ini masih tetap *melestarikan* sistem pertanian tradisional secara turun-temurun di samping menjaga kelestarian alamnya.

- 2) Bermakna melakukan untuk orang lain

Contoh:

Saya *membelikan* baju untuk ayah.

- 3) Menyatakan *menjadikan berada di ...*

Contoh:

Astronot *mendaratkan Challenger* di sebuah pulau yang sepi.

- 4) Bermakna *melakukan* yang disebutkan bentuk dasarnya

Contoh:

Upacara seren taun dilakukan sebagai konsistensi dalam menjalankan tatanan leluhur, terutama sistem pertanian.

- b) Imbuhan gabung me- ...-i

Yang dimaksud dengan gabungan imbuhan *meng-...-i* adalah awalan *meng-* dan akhiran *-i* yang digunakan bersama-sama pada sebuah kata dasar atau sebuah bentuk dasar. Pengimbuhananya dilakukan secara bertahap.

Fungsi gabungan imbuhan *meng-...-i* adalah membentuk kata kerja aktif transitif, sedangkan makna yang didapat sebagai hasil pengimbuhan, antara lain, adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan *membuat jadi*

Contoh:

Masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar *menyakini* bahwa hutan merupakan unsur yang paling penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia
Air matanya *membasahi* pipinya.

- 2) Menyatakan *memberi* atau *membubuhi*

Contoh:

Jangan menggarami laut karena itu perbuatan percuma.

- 3) Menyatakan *melakukan* atau *berbuat sesuatu pada*

Contoh:

Mereka menanami pantai itu dengan pohon bakau sebagai bentuk kepeduliannya kepada lingkungan.

- 4) Menyatakan *melakukan berulang-ulang*.

Contoh:

Para perusuh itu memukuli petugas sampai pingsan.

- 5) Menyatakan merasa sesuatu pada

Contoh:

Selain *memiliki* budaya pada bidang pertanian, masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar turut memegang teguh tradisi untuk melestarikan alam (hutan).

Trivia

Beberapa desa yang masih menjalankan upacara *seren taun* setiap tahunnya adalah Desa Cigugur, Desa Ciptagelar, Desa Adat Sindang Barang, Desa Kanekes, dan Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya. Rangkaian acara *seren taun* diadakan selama 7 hari yang setiap harinya selalu ada rangkaian acara. Berikut adalah tujuh rangkaian acara *seren taun*.

- Lubis, Nabilah. (2001). *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Mardiarsito, L. (1990). *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurwansah, Ilham. (2012). "Kandaga Kecap Dina Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian (624) Pikeun Bahan Pangajaran Maca di SMA". . (Skripsi). Bandung: FPBS UPI.
- Holil, Munawar dan Aditia Gunawan. (2010). 'Membuka Peti Naskah Sunda Kuna Koleksi Perpustakaan Nasional RI: Upaya Rekatalogisasi, dalam Perubahan Pandangan Aristokrat Sunda dan Esai-Esai lainnya mengenai Kebudayaan Sunda (Sundalana 9)". Bandung.
- Pusat Studi Sunda. Perpustakaan. (2011). *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara Vol.2 No. 1. (Jurnal)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Ruhaliyah. (2004). *Naskah Sunda Koléksi Perpustakaan. Diktat Penunjang Mata Kuliah Filologi*. Bandung: UPI.
- Suryani, Elis (2010). *Ragam Pesona Budaya Sunda*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. dan Noorduy, J. (2009). *Tiga Pesona Sunda Kuna*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Unicode Aksara Sunda. (2008). *Direktori Aksara Sunda Untuk Unicode*. Bandung: Dinas Pendidikan Pemprov Jawa Barat.
- Wartini, Tien et.al. (2010). *Tutur Bwana dan Empat Mantra Sunda Kuna*. Jakarta: Perpustakaan-Yayasan Pusat Studi Sunda.
- Permadi, Tedi. (2017). *Naskah Nusantara dan Berbagai Aspek yang Menyertainya*. Bandung: Arsip Repository UPI.
- Wibowo. (2015). "Kajian Simulasi Desain Rambu Informasi Keselamatan di Tempat Wisata Pantai Parangtritis Berdasarkan Perilaku Budaya". *Jurnal Eka Rupa*, 3(1).
- Yasmis, Y. (2008). "Struktur Birokrasi Kerajaan Pajajaran Abad X—XI". . *Jurnal Sejarah Lontar*, 5(1), 45–55.
- Suharyat, Yayat. (2009). "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia". *Jurnal Region (v1ome nomor?)*.
- Kartika, T. (2015). "Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir (OI), Provinsi Sumatra

Selatan". *Sainmatika*, 12(1): 32—41.

Negara, P.D. (2011). "Rekonstruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal sebagai Kontribusi Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Indonesia". *Jurnal Konstitusi*, IV(2): 91—138. a puncak dari seren taun.

Pengobatan Tradisional Berbasis Tanaman. *Wacana*, Vol. 11 No. 1 (April 2009): 81—94.

Rahardi. F. (1996). *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Puspa Sawara.

Sundawa, Tus Vicho Hartanto. (2016). "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat". Skripsi. Universitas Pasundan; [http:// repository.unpas.ac.id/12650/](http://repository.unpas.ac.id/12650/), diakses 28 Maret 2017.

Suparni dan Wulandari. (2012). *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Supriadi dkk. (2001). *Tumbuhan obat Indonesia; Penggunaan dan khasiatnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obo.

<https://wtunesco.com/cerita-lutung-kasarung/>

<https://historia.id/kuno/articles/sanghyang-siksa-kandang-karesian-pedoman-masyarakat-sunda-DO4qw/page/1>

Sumber Gambar

Arsip foto Juara Duta Bahasa Jawa Barat 2019 dan 2021

PENULIS



Ade Mulyanah, S.Pd., M.Hum., peneliti ahli madya di Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. Kiprahnya di dunia BIPA tercermin dari banyaknya buku BIPA yang ditulisnya dan pengalaman mengajar BIPA di New South Wales dan Victoria, Australia. Tulisan tentang bahan ajar BIPA adalah, antara lain,

BIPA Seri Budaya Jawa Barat (2008), Bahan Ajar Level BIPA 3 (2014), bahan ajar BIPA Level Bipa 4 (2015), bahan ajar BIPA untuk ranah bisnis (2018), dan bahan ajar BIPA berbentuk video untuk ranah bisnis (2019). Sampai saat ini, penulis masih aktif berkecimpung di dunia ke-BIPA-an.



Dr. Syarifuddin, M.Hum lahir di Sumbawa pada tanggal 15 Februari 1974. Beliau mendapatkan gelar doktor dari UGM di bidang linguistik. Pengalaman kerja beliau adalah Kepala Kantor Bahasa NTB, Kepala Kantor

Kahasa Maluku Utara, dan sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. Beliau aktif menulis dalam berbagai jurnal ilmiah sebagai peneliti bahasa.

KUNCI JAWABAN

Unit 1: Permainan Rakyat/Tarumpah Panjang

Kegiatan 1

1. Jumlah pemain tarumpah panjang dalam satu regu adalah 3—4 orang atau 5—6 orang.
2. Kita bisa bermain tarumpah panjang di lapangan berumput, di stadion, atau di tanah dataran.
3. Tujuan permainan tarumpah panjang adalah untuk melatih ketangkasan, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, wawasan, dan kejujuran.
4. Supaya pemain tidak didiskualifikasi, mereka tidak boleh menyentuh garis lintasan pemain lain dan kaki pemain menyentuh tanah.
5. Cara memainkan tarumpah panjang adalah
 - a. Bentuklah sebuah kelompok yang terdiri atas 3—4 orang atau 5—6 orang dengan satu orang ketua regu.
 - b. Pemain berbaris ke belakang dan memasukkan kaki ke dalam pengait karet di atas tarumpah.
 - c. Ikuti arahan ketua regu yang biasanya akan berteriak “kanan/kiri” untuk memandu anggota mencapai garis akhir.
 - d. Bekerja samalah dan jaga keseimbangan agar tidak terjatuh.
 - e. Kelompok yang tercepat mencapai garis akhir akan menjadi pemenang.

Kegiatan 2

1. c
2. b
3. e
4. d
5. a
6. pemenang
7. lapangan berumput
8. terjatuh
9. garis akhir
10. tarumpah

Unit 2: Olahraga Tradisional/Cimande

Kegiatan 1

1. Tujuan surat tersebut adalah untuk menggambarkan tentang satu olahraga tradisional yang disebut cimande.
2. Orang yang pertama sekali menciptakan Cimande adalah Mbah Kahir.
3. Tiga talek utama yang harus dipatuhi oleh pesilat Cimande:
 - a. taat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa
 - b. berbakti kepada orang tua
 - c. dan hormat kepada guru atau orang yang lebih tua.

- Ritual paureuh dilakukan sebelum menerima seseorang menjadi murid untuk menyimbolkan komitmen seorang calon murid untuk tetap setia memegang teguh nilai-nilai luhur yang terkandung dalam talek cimande.
- Harapan yang disampaikan oleh Lina kepada Sabina adalah dia datang ke Bandung agar mereka bisa bicara lebih banyak tentang Cimande dan Lina juga berharap agar Sabina melakukan yang dia suka karena itu akan membantunya menyegarkan pikiran.

Kegiatan 2

Pernyataan	Benar	Salah
6. Jenis olahraga tradisional yang dibicarakan adalah Cimande.	√	
7. Cimande disebut diciptakan oleh seorang kiai bernama Mbah Kahir.	√	
8. Silat Cimande menggunakan alat dalam membela diri.		√
9. Setelah resmi menjadi murid, ritual peureuh dilakukan untuk menguji kesetiaan.		√
10. Sahabat penulis sedang kuliah di Medan		√

Wawasan kebahasaan

- A
- B
- C
- A
- A

Unit 3: Teknologi Tradisional/*bebegig* Orang-Orangan Sawah

Kegiatan 1

Soal 1

- Gagasan utama teks tersebut adalah gambaran *bebegig* atau orang-orangan sawah.
- Perbedaan *beubeugik* di Bandung dan *scarecrow* di Adelaide adalah *scarecrow* di Adelaide digunakan untuk menjaga bunga matahari sedangkan *beubeugik* di daerah saya digunakan untuk menjaga padi dari burung.
- Bebegig* digunakan petani secara interaksi simbolik dengan menganggap *bebegig* sebagai simbol petani untuk berinteraksi dengan burung atau hama lain supaya menjauhi tanaman budi daya petani.
- Bebegig* disebut teman petani karena *bebegig* membantu petani menjaga tanamannya.
- Setelah menyelesaikan tugasnya tentang komparasi orang-orangan sawah, Ratna akan dapat memahami komparasi *beubeugik* Sunda dan *scarecrow* Adelaide.

Soal 2

1. D
2. A
3. Setuju karena dapat menjaga tanaman mereka Ketika petani tidak berada di sana.
- 4.

Pernyataan	Fakta	Opini
Orang Sunda menyebutnya beubeugig adalah boneka atau replika manusia	√	
2.500 sebelum Masehi, petani Yunani membuat orang-orangan dari kayu yang menyerupai Priapus	√	
Petani adalah sosok yang menakutkan bagi hama tanaman		√
Jika kita berbicara tentang keunikan, hal itu memang selalu menarik.		√

5.

Pernyataan	Benar	Salah
Scarecrow di Adelaide digunakan untuk menjaga bunga matahari.	√	
Petani selalu berjaga di perkebunan mereka.		√
Bebegig bermakna 'pengusiran' hama dari perspektif sosiologi.		√
Orang-orangan sawah bermakna mistis.		√

Kegiatan 2

1. b.menakut-nakuti
2. e. ladang
3. a. hama
4. d. bulir-bulir
5. c. burung

Unit 4: Seni/Tari Jaipong

Kegiatan 1

1. Yang memperkenalkan Tari Jaipong kepada masyarakat Bandung adalah seorang seniman bernama Gugum Gumbira.
2. Penulis menyebutkan tilu tap, kliningan dan juga tari ronggeng untuk menunjukkan jenis inspirasi Gugum Gumbira dalam tari jaipongan.
3. Ide pokok paragraf ketiga adalah tari jaipongan mengalami modifikasi seiring perkembangannya.
4. Perubahan gerak Tari Jaipong bertujuan untuk membuat tarian tersebut menarik
5. Fungsi sosial teks tersebut adalah untuk menggambarkan tarian jaipongan.

Kegiatan 2

1. C

2. B

3.	Pernyataan	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3
	Tari jaipong terkenal di Indonesia.	X		
	Tari Jaipong diubah di beberapa aspek sesuai dengan perkembangan zaman.			x
	Seorang seniman memperkenalkan tarian ini di Bandung.		x	

4. D

5.	Pernyataan	Benar	Salah
	Tari Jaipong sering dilakukan untuk penyambutan tamu besar.	√	
	Gugum Gumbira adalah orang yang memperkenalkan Tari Jaipong di Indonesia.		√
	Tarian ini biasanya hanya dibawakan secara berpasangan ataupun berkelompok.		√
	Jaipong ada yang berubah dari aslinya, baik dari segi gerak maupun kostum.	√	

Unit 5: Adat Istiadat/Upacara Tradisional

Kegiatan 1

1. C

2. A

3.	Pernyataan	√
	Anak berhenti menangis karena menahan rasa sakit.	
	Membayar biaya pergeleran kesenian di halaman rumah pengantin sunat.	√
	Anak merasa senang dan lupa akan rasa sakit setelah disunat.	
	Keluarga merasa bersyukur khitanan bisa terlaksana dengan baik.	√

4. A

5. A

Soal 2

1. Anak-anak pada umumnya disunat pada usia 5 sampai dengan 12 tahun.
2. Anak yang akan disunat disebut juga sebagai pengantin sunat.
3. Cara membuat anak-anak berani dan gembira sebelum disunat diarak di atas tandu sisingaan diarak dengan k dengan menampilkan kesenian kuda renggong.
4. Anak-anak disuruh untuk berendam di air dingin sebelum khitan supaya baal atau kebal.

5. Simpulan isi teks adalah kihitan wajib dilakukan untuk anak laki-laki di usia 5-12 dengan melakukan beberapa prosesi sebelum dan setelah acara sunatan.

Kegiatan 2

Susunan yang benar adalah 6-3-1-5-4-2.

Unit 6: Bahasa daerah di Jawa Barat

KEGIATAN 1

1. Bahasa Sunda
2. Karena para penuturnya menggunakan bahasa tersebut dengan penuh keramahtamahan. (keramahtamahan)
3. Bahasa Melayu-Betawi sangat erat kaitannya dengan bahasa Betawi.
4. Di sekitar wilayah eks Karesidenan Cirebon
5. Ketiga bahasa itu memiliki peran dan pengaruh penting dalam perkembangan budaya Jawa Barat

KEGIATAN 1

1. pengaruh
2. strategis
3. budaya
4. sejarah
5. persamaan

Unit 7: Tradisi Lisan/Cerita *Lutung Kasarung*

Latihan 1

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Salah

Pesan Moral Cerita Rakyat *Lutung Kasarung*

- a. Cerita ini mengajarkan sifat kesabaran serta pemaaf yang harus ada dalam diri seseorang. Purbasari selalu memaafkan kesalahan kakaknya yang selalu melukai dirinya.
- b. Kebaikan pada akhirnya akan membawa keberuntungan dan kemenangan. Pada cerita rakyat *Lutung Kasarung* dan Purbasari yang baik hati, akhirnya Purbasari menang untuk mendapatkan takhta Kerajaan Pasundan kembali.
- c. Cerita itu mengajak kita untuk menjadi seseorang yang baik hati, pemaaf, serta beberapa sifat positif lainnya.

- b. Kebaikan pada akhirnya akan membawa keberuntungan dan kemenangan. Pada cerita rakyat Lutung Kasarung dan Purbasari yang baik hati, akhirnya Purbasari menang untuk mendapatkan takhta Kerajaan Pasundan kembali.
- c. Cerita itu mengajari kita untuk menjadi seseorang yang baik hati, pemaaf, serta beberapa sifat positif lainnya.

Unit 8: Manuskrip: Naskah/ Sanghyang Siksa Kandang Karesian

Latihan 1

1. Fungsi naskah kuno adalah mengungkap sejarah suatu tempat/kehidupan masyarakat pada masa lalu.
2. Naskah Sanghyang Siksakandang Karesian berisi aturan untuk menjadi orang bijaksana atau suci.
3. Naskah tersebut memberikan informasi tentang kehidupan rumah tangga yang harus ditaati oleh segenap golongan masyarakat Sunda pada abad ke-16.
4. Keagamaan
5. Naskah ini hampir semuanya berbentuk prosa berkaitan erat dengan carita pantun tentang tradisi lisan Sunda masa lalu.
6. Naskah tersebut dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana kehidupan masyarakat pada masa lalu: ajaran, prinsip hidup, dan pola pikir.

Latihan 2

1. Naskah
2. Sejarah
3. Berisi
4. Tradisi
5. Budaya
6. peneliti

Unit 9: Pengetahuan Tradisional/ Obat-obat tradisional

Latihan 1

1. D
2. B
3. C
4. B
5. C
6. C

Latihan 2

1. Salah
2. Benar
3. Salah
4. Salah
5. Benar
6. Benar

